

PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA ANAK YANG MENINGTEGRASIKAN NILAI SEL (SOSIAL EMOSIONAL LEARNING)

Mas Roro Diah Wahyu Lestari¹,
Siska Kusuma Wardani²,
Muhammad Hayun³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Article history
Received : 17 Maret 2026
Revised : 28 Juni 2026
Accepted : 16 Juli 2026

*Corresponding author
Mas Roro Diah Wahyu Lestari
Email : masrorodiah@umj.ac.id

Abstraksi

Pengabdian ini berlatar belakang dari maraknya kasus-kasus yang telah tersebar di media sosial terkait bullying, kekerasan, pelecehan yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga banyak sekali anak sekolah yang menjadi korban mental hingga berakhir bunuh diri. Pembelajaran ramah anak yang diselenggarakan pemerintah sangat perlu dilakukan di semua sekolah sehingga rasa nyaman, tentram, nyaman, partisipasi aktif dapat meminimalisir dan mencegah kasus tersebut. Salah satu berpusat pada anak yang diintegrasikan SEL (Sosial Emosional Learning) dimana proses pembelajaran yang sistematis untuk membantu peserta didik memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi pada stakeholder yang berada di sekolah akan pentingnya menerapkan pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL dalam lingkungan sekolah sehingga pada kasus kasus kekerasan, bullying serta pelecehan tidak terjadi di lingkungan sekolah. Membantu membentuk suasana lingkungan sekolah yang harmonis, nyaman, aman, tentram dan jauh dari kasus yang marak saat ini. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu berupa pelatihan berpusat pada anak mengintegrasikan SEL (Sosial Emosional Learning) yang dihadiri para stakeholder sekolah dikawasan Kota Sukabumi baik para guru, siswa maupun staff, Para Praksi Pendidikan yaitu dosen FIP UMJ dan UMI Sukabumi. Hasil Akhir Penngabdian masyarakat ini menghasilkan hasil 1. Perencanaan berjalan lancar dengan melakukan survei dan diskusi literat. 2. Pelaksanaan pelatihan yang dihadiri kurang lebih 100 peserta guru SD se-Sukabumi dan berhasil memahami desain berpusat pada anak dengan pengintegrasian nilai Sosial emosional.

Kata Kunci: Guru, Pelatihan, Siswa, Sosial Emosional Learning.

Abstract

This community service initiative was motivated by the widespread cases reported on social media concerning bullying, violence, and harassment occurring in school environments, which have led to many students experiencing psychological trauma and ultimately resulting in suicide. The implementation of child-friendly learning by the government was considered highly necessary in all schools to create a sense of comfort, peace, safety, and active participation, by which such cases could be minimized and prevented. A child-centered approach suitable for schools was identified through the integration of Social and Emotional Learning (SEL), defined as a systematic learning process by which students are helped to acquire, understand, and apply the necessary knowledge, attitudes, and skills. Objective – The objective of this community service was to provide education to school stakeholders regarding the importance of implementing child-friendly learning integrated with SEL within the school environment, so that cases of violence, bullying, and harassment could be prevented from occurring in schools. It was also aimed at helping to create a harmonious, comfortable, safe, and peaceful school atmosphere that would be free from the prevalent issues currently observed. Method – The implementation method of this community service was designed as child-centered training integrating Social and Emotional Learning (SEL), which was attended by school stakeholders in the Sukabumi City area, including teachers, students, and staff, as well as educational practitioners, specifically lecturers from the Faculty of Education (FIP) of Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ) and Muhammadiyah University of Sukabumi (UMI Sukabumi). Results – The final results of this community service were obtained as follows: 1) The planning phase was conducted smoothly, through which surveys and literature discussions were carried out. 2) The workshop was implemented and was attended by approximately 100 participants, consisting of elementary school teachers from across Sukabumi, and a successful enhancement of their understanding of child-centered design through the integration of social-emotional values was achieved.

Keywords: Social And Emotional Learning (SEL), Students, Teachers, Training.

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2024, terdapat 2.057 pengaduan kasus pelanggaran hak anak. Yakni diantaranya sebanyak 954 kasus telah ditindaklanjuti hingga tahap terminasi. Sisanya mendapat layanan psikoedukasi atau dirujuk ke lembaga layanan daerah. Pengawasan dilakukan di 78 wilayah di Indonesia, dengan fokus pada dua klaster besar, yakni Pemenuhan Hak Anak (PHA) dan Perlindungan Khusus Anak (PKA).

Laporan juga menyebutkan bahwa beberapa wilayah memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan infrastruktur, yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan kasus.

Isu pengasuhan anak menjadi sorotan utama dengan total 1.097 kasus. Masalah dalam kategori ini meliputi konflik orang tua yang berdampak pada pengasuhan anak, perebutan hak asuh, serta anak yang kehilangan akses terhadap identitas hukum. Kekerasan seksual terhadap anak juga menjadi perhatian serius, dengan 265 kasus dilaporkan sepanjang 2024. Tujuh kasus terjadi di lembaga pendidikan dan pengasuhan alternatif. KPAI menyoroti lemahnya pemahaman aparat penegak hukum terhadap Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, serta masih adanya penyelesaian damai meski pelaku adalah orang dewasa. Dalam beberapa kasus, korban bahkan tidak mendapatkan layanan pemulihan karena tidak tersedianya tenaga konselor maupun psikolog di wilayah mereka. Selain itu, tercatat 240 kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak, serta 241 kasus anak yang haknya dalam bidang pendidikan, budaya, agama, dan waktu luang terhambat. Kasus kejahatan digital seperti pornografi dan cyberbullying juga muncul, dengan 41 anak menjadi korban. Para korban kekerasan baik verbal maupun fisik biasanya menunjukkan anak mengalami ketakutan, memiliki pandangan negatif tentang diri dan orang lain pada lingkungan sekitar (Vega et al., 2019). Berdasarkan latarbelakang di atas masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia sangatlah butuh penanganan dan pencegahan. Salah satunya pada kasus yang terjadi pada lingkungan sekolah dapat diminimalisir dan dicegah dengan mendisain pembelajaran berpusat pada anak yang dapat diintegrasikan SEL (Sosial Emosional Learning). SEL merupakan proses yang dilalui oleh anak-anak dan remaja dalam menentukan dan mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara efektif untuk memahami dan mengatur emosi, mengatur tujuan positif dan merasa atau menunjukan empati pada yang lain (Alamsyah et al., 2019). Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di sekolah karena pada proses pembelajaran yang sistematis untuk membantu peserta didik memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan. SEL memuat prinsip-prinsip sebagai berikut; Kesadaran Diri (Self-Awareness), Pengelolaan Diri (Self-Management), Kesadaran Sosial (Social Awareness), Keterampilan Berelasi (Relationship Skills), Keputusan yang

Bertanggung Jawab (Responsible Decision Making). Pembelajaran berpusat pada anak yang terintegrasi SEL mempunyai tujuan kuat agar anak dapat lebih dihargai dan merasa berdaya di lingkungan sekolah. selanjutnya dalam konteks ini guru sebagai fasilitator sekaligus teladan perilaku sosial-emosional sehingga, Aktivitas pembelajaran menekankan empati, kolaborasi, dan resolusi konflik Selanjutnya pada penelitian PTK yang dilakukan Yuhelmi (2022) yang berjudul pada penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Di Era Kurikulum Merdeka di SD Binaan Kecamatan Padang Utara" yang diterapkan melalui 3 siklus dengan peningkatan yang signifikan pada siklus ke-3 Dimana kemampuan guru dalam mengelola emosi memperoleh hasil 84 dimana angka ini bisa diinterpretasikan dengan kategori baik

PERMASALAHAN PRIORITAS

Kasus kasus yang marak di media sosial seperti bullying, kekerasan dan pelecehan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan kasus yang tidak dapat dianggap remeh dari mulai merusak kesehatan mental seperti trauma hingga terjadi bunuh diri. Sekolah di harapkan dapat menindak tegas dalam menangani maupun mengantisipasi permasalahan yang kemungkinan terjadi jika tidak ingin berdampak yang fatal bagi korbannya. Salah satu pencegahan dan antisipasi sekolah dalam menangani kasus-kasus tersebut sekolah dapat menerapkan sekolah berpusat pada anak dengan mengintegrasikan SEL (Sosial Emosional Learning). Sekolah dapat mendesain SEL dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. SEL memuat prinsip-prinsip sebagai berikut ; Kesadaran Diri (Self-Awareness), Pengelolaan Diri (Self-Management), Kesadaran Sosial (Social Awareness), Keterampilan Berelasi (Relationship Skills).

SOLUSI PERMASALAHAN

Pembelajaran berpusat pada anak terintegrasi SEL (Sosial Emosional Learning) dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan oleh guru guna meminimalisir hingga mitigasi dalam terjadinya kasus-kasus yang marak dewasa ini. Guru sebagai fasilitator juga perlu memperbaiki diri dalam bersikap dan mampu berkolaborasi dengan orang tua maupun wali siswa sehingga bisa membuat anak tumbuh dengan rasa aman tanpa ada rasa trauma dan tidak mearasa ketakutan serta tidak memberi jarak dalam berkomunikasi dengan orang tuanya tersebut. Pengalaman-pengalam berharga yang menyenangkan yang dialami anak saat masa kecil akan berdampak besar pada perkembangan emosi anak saat anak mulai beranjak pada tahap pertumbuhannya (Sakti, 2020). Pelatihan dan workshop dalam menyusun disain sekolah ramah anak terintegrasi SEL diharapkan dapat menjadi solusi dan pertimbangan para stakeholder dilingkungan sekolah dalam menyikapi kasus kasus yang marak saat ini salah satunya bullying. Desain SEL terdapat 5 prinsip yaitu; (1) Kesadaran Diri (Self-Awareness), (2) Pengelolaan Diri (Self-Management), (3) Kesadaran Sosial (Social Awareness), (4) Keterampilan Berelasi (Relationship Skills). Jika prinsip tersebut dapat didesain dan

disisipkan dalam pembelajaran dikelas maka hasil yang dapat diharapkan yaitu (1) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan belajar. (2) Membentuk karakter positif: empati, disiplin, tanggung jawab. (3) Meningkatkan hasil belajar akademik & non-akademik, (4) Menciptakan iklim sekolah positif dan harmonis.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu berupa workshop dan pelatihan bagaimana penerapan pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL (Sosial Emosional Learning) yang dihadiri para stakeholder sekolah di kawasan Kota Sukabumi baik para guru, siswa maupun staff, Para Praktisi Pendidikan yaitu dosen FIP UMJ dan UMI Suka Bumi. Pengabdian ini dilaksanakan pada 5 September 2025 pukul 07 s/d selesai. Adapun metode pengabdian ini sebagai berikut;

Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk menentukan lokasi pengabdian dan waktu dalam pelaksanaan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan workshop atau pelatihan dengan tema "desain Pembelajaran terintegrasi SEL (Sosial Emosional Learning)

Tahap Evaluasi.

Tahap ini merupakan tahapan pelaporan pelaksanaan apakah pengabdian berjalan semestinya atau kendala-kendala apa yang terjadi pada waktu pelaksanaan pengabdian. Persiapan pengabdian dilaksanakan pada pertengahan sampai maret. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pertengahan April.

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian tersaji pada tabel 1. Untuk tim pelaksana kegiatan pengabdian tersaji pada tabel 2.

Tabel 1 Luaran Dan Target Capaian

No	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Memberikan pelatihan dan pemahaman terkait desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	Aplikatif Pemahaman dan kemampuan pemanfaatan desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus	Sebagai narasumber yang memberikan pemahaman kepada peserta yaitu guru dalam desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL
2	Memberikan pelatihan dan pemahaman terkait desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	Memberikan pengalaman membuat desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	IKU 7 kelas yang kolaboratif dan partisipatif	Memberikan pendampingan kepada peserta/guru untuk menuangkan ide kreatifnya dalam mendesain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL
3	Memberikan pelatihan dan pemahaman terkait desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	Memberikan pengalaman dan pemahaman desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL	IKU 2. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	Memberikan pendampingan kegiatan pelatihan dalam mendesain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL

Catatan:

Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu:

IKU 1: Lulusan mendapat pekerjaan yang layak.

IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus.

IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus.

IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus.

IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat regognisi internasional

IKU 6: Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia.

IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

IKU 8: Program studi berstandar internasional.

Sumber: Buku panduan indikator kinerja utama Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek 2021

Tabel 2 Tim Pelaksana

No	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Mas Roro Diah Wahyu Lestari, M.Pd	UMJ	Ketua Pengusul	Menyusun dan merancang kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menjadi narasumber (pembicara) dalam pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Mendampingi kegiatan pelatihan dalam pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL
2	Muhammad Hayun, M.Pd	UMJ	Anggota	Mendampingi kegiatan dan menjadi nara sumber terkait pentingnya pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL

No	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
3	Siska Kusumawardani, M.Pd	UMJ	Anggota	Mendampingi kegiatan pelatihan sekaligus menjadi nara sumber cara membuat desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di UMI SukaBumi ini dapat dikategorikan lancar dan berjalan semestinya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan tahapan pengabdian ini terdiri dari;

Perencanaan

Tahap ini Kegiatan perencanaan melalui tim melakukan survei dan diskusi interal. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam memetakan kebutuhan yang diperlukan dalam memaksimalkan program pemberdayaan. Yaitu dilaksanakan di UMMI Suka Bumi, tanggal 5 Januari 2026 pada Pukul 07:00 WIB. Dan dihadiri sekitar 100 orang peserta yang terdiri dari Stakeholder sekolah dari kalangan guru, mahasiswa, dan para praktisi pendidikan lainnya yaitu Dosen FIP UMJ, dosen UMMI SukaBumi.

Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan workshop yang dihadiri kurang lebih 100 peserta workshop. Terlihat para peserta telah hadir dalam acara workshop pada tanggal 5 September 2025 di aula UMMI Sukabumi. Pada gambar 1. nampak para peserta telah siap dalam mengikuti workshop desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL (Sosial Emosional Learning)



Gambar 1 Peserta Workshop desain Ramah anak

Pelaksanaan Workshop dengan memberikan edukasi terkait desain pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL dengan presentasi nara sumber seperti terlihat dalam gambar 2.



Gambar 2 Narasumber sedang memaparkan desain pembelajaran ramah anak

Gambar. 2 terlihat narasumber melakukan wawancara disela sela melakukan presentasi. Pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL dapat dipahami dan dicerna oleh para peserta sehingga terlihat antusias peserta sangat menikmati.

Evaluasi

Tahap evaluasi Desain Pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL dilakukan wawancara kepada beberapa peserta pengabdian yang hadir dalam rangka memperoleh data pelaksanaan pengabdian berjalan lancar atau sebaliknya. Terlihat peserta dengan suka hati untuk menerapkan pembelajaran ramah anak teritegrasi SEL di tempat mereka mengajar karena mereka secara sadar betapa perlunya pembelajaran ini guna meminimalisir kasus kasus yang menjadi ancaman anak-anak penerus bangsa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMI Sukabumi dimanan PGSD bekerjasama pengabdian masyarakat dengan UMI sukabumi telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi dan pelatihan mengenai desain pembelajaran berpusat pada anak yang mengintegrasikan Social Emotional Learning (SEL). Melalui metode workshop dan pelatihan yang diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri dari guru, mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan, para peserta menunjukkan pemahaman yang baik serta antusiasme yang tinggi terhadap penerapan pembelajaran ramah anak terintegrasi SEL. Kegiatan ini juga berhasil berjalan lancar sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah ditetapkan. Hasil wawancara terhadap peserta menunjukkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk menerapkan pendekatan ini di lingkungan sekolah masing-masing. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meminimalisir dan mencegah kasus kekerasan, bullying, dan pelecehan di lingkungan sekolah, serta menciptakan iklim sekolah yang harmonis, aman, nyaman, dan berpusat pada kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019). "Kajian Konseptual Tentang Social Emotional Learning (SEL) Dalam Pembelajaran Bahasa". AL-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 11(1), Hal. 1-16.
- Sakti, G. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Dan Remaja (Systematic Review). Human Care Journal, 5(2), 522. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i2.791>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence).

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 3(2), 433.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>

Yuhelmi. (2022). "Implementasi Pembelajaran Social
Emotional Learning Di Era Kurikulum Merdeka
Di SD Binaan Kecamatan Padang Utara."
Jurnal Ilmiah Maksitek 7(4): 91–98